

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai beberapa hal yang erat kaitannya dengan metode penelitian, di antaranya adalah pengertian penelitian kualitatif, metode deskriptif, definisi operasional, teknik-teknik pengumpulan data, lokasi, populasi, dan sampel penelitian.

A. Metode Deskriptif

Menurut Whitney, dalam Prastowo (2011:201) metode deskriptif adalah:

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode deskriptif menurut Whitney adalah metode yang digunakan untuk mengkaji masalah-masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat, baik itu situasi, hubungan, kegiatan, sikap maupun pandangan-pandangannya terhadap suatu fenomena. Masyarakat dapat diartikan sebagai subjek penelitian, sedangkan permasalahan yang ada dalam suatu masyarakat disebut sebagai objek penelitian. Permasalahan dapat meliputi suatu kegiatan, sikap maupun pandangan-pandangan masyarakat terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi. Selain itu, permasalahan dapat mencakup kegiatan atau sikap masyarakat yang telah menjadi tradisi yang secara turun-temurun diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Dalam pengkajian masalah, baik itu kegiatan, sikap, maupun pandangan masyarakat terhadap suatu fenomena tertentu, peneliti yang menggunakan metode deskriptif tidak boleh merekayasa objek penelitian. Selain itu, tugas peneliti dalam mengungkap suatu aktivitas, kejadian atau proses harus sesuai dengan kenyataan sebenarnya atau apa adanya. Seperti yang dikatakan Prastowo (2011:203), bahwa:

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Di dalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Adapun ketentuan umum dari metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dirumuskan harus patut, ada nilai ilmiah, dan tidak terlalu luas.
2. Tujuan penelitian harus dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum.
3. Data yang digunakan harus fakta-fakta yang terpercaya dan bukan opini.
4. Standar yang digunakan untuk membuat perbandingan harus mempunyai validitas.
5. Harus ada deskripsi yang jelas tentang tempat dan waktu penelitian dilakukan.
6. Hasil penelitian harus berisi secara detail yang digunakan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam menganalisis data serta studi kepustakaan yang dilakukan. Deduksi logis harus jelas hubungannya dengan kerangka teoretis yang digunakan jika kerangka teoretis untuk itu telah dikembangkan.

(Nazir dalam Prastowo, 2011:217-218).

B. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif menekankan kepada proses berpikir induktif, yakni penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan khusus untuk diperlakukan

secara umum. Analisis induktif digunakan karena beberapa alasan. Seperti yang disebutkan Moleong (1991:5), yakni:

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akontabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat-tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya; keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan terakhir, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti secara langsung dapat mengenali subjek penelitian, serta terlibat dalam peristiwa yang diteliti. Dengan demikian, peneliti harus mampu membina dan membangun hubungan yang harmonis dengan subjek penelitian untuk kemudahan penelitian. Selain itu, peneliti harus mampu beradaptasi dengan lingkungan, tempat atau peristiwa yang diteliti. Tujuannya adalah agar memudahkan dalam proses pengumpulan data. Sebagaimana yang dikatakan Basrowi dan Suwandi (2008:1-2), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasakan apa yang dialami subjek penelitian dalam kehidupannya. Peneliti terjun dan berhubungan langsung dengan subjek penelitian dalam kebiasaan, perilaku maupun bahasanya. Seperti yang dikatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya". (Kirk, Miller dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:21).

Dalam metode penelitian ilmiah, baik itu metode kuantitatif maupun kualitatif, memiliki kelebihan masing-masing. Dalam konteks penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang memiliki kelebihan atau keistimewaannya tersendiri. Kelebihan metode kualitatif tersebut dijelaskan oleh Maxwell dalam Alwasilah (2003:107-110) sebagai berikut:

1. Pemahaman makna. 'Makna' di sini merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah 'perspektif partisipan'. Perspektif para responden tidak terbatas pada 'laporan' mereka ihwal satu kejadian atau fenomena saja, melainkan juga pada apa di balik perspektif itu. Peneliti bukan saja tertarik pada aspek fisik dari kejadian atau tingkah laku responden, melainkan juga bagaimana mereka 'memaknai' semua itu, dan bagaimana makna itu mempengaruhi tingkah laku responden.
2. Pemahaman konteks tertentu. Dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu. Peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras 'habis-habisan' pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja. Pengumpulan data dari banyak responden atau situasi tidaklah menarik bagi peneliti kualitatif. Justru dengan pisau kualitatif para peneliti malah mampu membedah kejadian, situasi, dan perilaku dan bagaimana semua ini dipengaruhi oleh sang 'situasi' yang perkasa.
3. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga: Bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru adalah 'terhormat dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini, hipotesis sementara waktu).
4. Kemunculan teori berbasis data: Teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, perilaku, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses: Para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati. Proses yang membantu perwujudan fenomena itulah yang paling berkesan, bukannya fenomena itu sendiri.
6. Penjelasan Sababiyah: Ada yang mengatakan bahwa penjelasan sababiyah ini lebih merupakan ciri paradigma pendekatan kuantitatif dengan logika X menyebabkan Y. Dalam paradigma

kualitatif yang dipertanyakan adalah, sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif didasarkan kepada dua hal. Pertama, sifat masalah penelitian mengenai fenomena atau aktivitas kelompok manusia pada masyarakat tertentu mengharuskan menggunakan pendekatan kualitatif. Kedua, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan fenomena yang tersembunyi. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif memudahkan penulis untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena tertentu yang apa adanya dalam bentuk kata-kata tertulis. Selain itu, penelitian kualitatif bukanlah didasarkan pada perhitungan angka-angka statistik seperti pada penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan gejala, fenomena, maupun kegiatan masyarakat lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menjelaskan permasalahan lebih terperinci. Seperti yang diungkapkan Fatchan dalam Basrowi dan Suwandi (2008:8), bahwa:

Minimal ada dua alasan perlunya melakukan penelitian kualitatif. *Pertama*, karena sifat masalah itu sendiri yang mengharuskan menggunakan penelitian kualitatif. *Kedua*, karena penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif.

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ritual : Berkenaan dengan ritus (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

2. Kawin Cai : Mempertemukan air dari tujuh sumber mata air Cibulan Desa Manis Kidul dengan air dari sumber mata air Balong Dalam Tirta Yatra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya adalah observasi, wawancara, studi literatur, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik pengumpulan data tersebut lebih lanjut akan dijelaskan berikut ini:

1. Observasi

Observasi yaitu “pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. (Soehartono, 1999:69). Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan terjun ke lapangan atau tempat penelitian, mengamati perilaku dan aktivitas manusia. Observasi dilakukan di mata air tujuh sumur, Pemandian Cibulan, Desa Manis Kidul, dan di Balong Dalem, Desa Babakanmulya, Kabupaten Kuningan.

2. Wawancara

Wawancara yakni “sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab”. (Danim, 2002:130). Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara relatif tertutup. Wawancara relatif tertutup dilakukan dengan merinci setiap pertanyaan yang akan diajukan atau ditanyakan kepada subjek penelitian, sehingga jelas peneliti memiliki pedoman wawancara yang terstruktur. Seperti yang dikatakan bahwa “pertanyaan-pertanyaan

difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar, dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen”. (Danim, 2002:132).

Wawancara dilakukan dengan Agus Suhada selaku juru kunci mata air tujuh sumur, Desa Manis Kidul, dan Jaja Abdulrahman selaku Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata (KOPEPAR) Balong Dalem, dan Madna selaku sesepuh Balong Dalem, Desa Babakanmulya, untuk memperoleh data-data secara akurat dan spesifik.

3. Studi Literatur

Untuk menganalisis data-data hasil penelitian, peneliti perlu mencari beberapa literatur yang terkait dengan judul penelitian ini. Studi literatur yang peneliti lakukan antara lain: (1) mempelajari beberapa buku yang terkait dengan ritual, (2) mempelajari beberapa buku tentang upacara, (3) mempelajari buku-buku yang terkait dengan metodologi penelitian kualitatif, serta berbagai sumber yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang peneliti angkat baik dari media cetak atau pun media elektronik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam peristiwa atau aktivitas yang berkenaan dengan penelitian ini, yakni aktivitas kawin cai dengan alat perekam berupa *video camera*, dan kamera foto. Selanjutnya, hasil rekaman tersebut disimpan dalam bentuk *file* untuk dianalisis lebih lanjut. Keuntungan dengan merekam peristiwa, perilaku atau aktivitas yang

berkenaan dengan penelitian ini, yakni ketika penulis lupa mengenai kejadian-kejadian yang penting, maka dapat diputar ulang, sehingga memudahkan penulis dalam menganalisis peristiwa atau permasalahan seputar penelitian yang diamati. Pendokumentasian dilakukan di mata air tujuh sumur, Pemandian Cibulan, Desa Manis Kidul, dan di Balong Dalem, Desa Babakanmulya, Kabupaten Kuningan.

E. Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang berhasil peneliti kumpulkan akan diolah melalui:

1. Reduksi data. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan dari lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuat rangkuman terhadap aspek-aspek permasalahan yang diteliti agar mudah untuk melakukan analisis data lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi dalam penelitian ini meliputi proses berlangsungnya acara kawin cai.
2. Display data. Langkah selanjutnya setelah melakukan kegiatan reduksi terhadap seluruh data, adalah menyajikan data-data tersebut secara jelas dan singkat dengan mengacu kepada judul dan rumusan masalah tentang ritual Kawin Cai di Desa Babakanmulya Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data dan kemudian mengambil suatu kesimpulan terkait dengan tema penelitian ini.
3. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Menganalisis data dalam upaya mengambil suatu keputusan, merupakan intisari dari hasil penelitian. Verifikasi data adalah suatu upaya untuk mempelajari kembali data-data yang

sudah dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

Kegiatan pengambilan kesimpulan didalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan gambaran secara pasti tentang masalah yang diteliti. sedangkan kegiatan verifikasi data dilakukan agar hasil penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan pada penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif ini. Data penelitian, dalam hal ini data proses ritual Kawin Cai diverifikasi dan kemudian hasilnya menjadi bagian kesimpulan dari penelitian ini.

F. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terdapat di Balong Dalem, Desa Babakanmulya, dan di mata air tujuh sumur, Desa Manis Kidul, Kabupaten Kuningan. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan. “Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian”. (Soehartono, 1999:63).

